

Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa tentang Biologi di Kelas XI SMAN 1 Sindue

Nancy Rubby Pakanda, Andi Tanra Tellu* & Astija

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 9 Januari 2024;

Accepted: 12 Februari 2024;

Published: 17 Februari 2024

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran daring hasil belajar siswa tentang Biologi di Kelas XI SMAN 1 Sindue. Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh siswa dan siswi kelas XI SMAN 1 Sindue. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa tetapi peneliti setelah melakukan uji hipotesis masih ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sebesar 3,4% meskipun itu kecil. Sementara itu untuk 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor psikologis siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar berada dalam keadaan yang sedang. Pelaksanaan pembelajaran daring ada 56 siswa atau 66,35% siswa dari 104 siswa nilai angketnya antara nilai 82-124, sedangkan hasil belajar ada 75 siswa atau 72,11% siswa dari 104 siswa nilai hasil belajar antara 71-79. Pada uji hipotesis non parametrik ada pengaruh pembelajaran daring dan hasil belajar.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

the Effect of Online Learning on Students' Learning Outcomes about Biology in Class XI SMAN 1 Sindue

ABSTRACT

The objective of the research is to explain the effect of online learning on student learning outcomes about Biology in Class XI SMAN 1 Sindue. The type of the research is descriptive statistics research. The population of the research is all the students in class XI SMAN 1 Sindue. The sampling technique of the research is the saturated sample technique (total sampling). The results of the research show that there is no effect of online learning on student learning outcomes. After testing the hypothesis, the researcher finds that there is still an effect of online learning on student learning outcomes, 3.4% even though it is small. Meanwhile for 96.6% influenced by other factors, including environmental factors, economic factors, and psychological factors of students. In the implementation of online learning and learning outcomes are in the middle. The implementation of online learning has 56 students or 66.35% out of 104 students whose questionnaire scores are between 82- 124, while the learning outcomes are 75 students or 72.11% out of 104 students the learning outcomes are between 71-79. In the non-parametric hypothesis test, there is an effect of bold learning and learning outcomes.

Keywords: Online Learning; Learning Outcomes



Copyright © 2024 Nancy Rubby Pakanda, Andi Tanra Tellu, & Astija

Corresponding author: *Andi Tanra Tellu, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: tellu33@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sadikin dan Hamidah (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pembelajaran daring ini, pendidik harus melakukan suatu cara agar bisa menyampaikan materi pembelajaran. Ada beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran daring yang harus dipersiapkan antara lain: menyiapkan materi pembelajaran, menyediakan media sebagai alat komunikasi pembelajaran, dan melakukan evaluasi proses belajar. Aspek tersebut harus dilakukan agar mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Sudjana (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada masa pandemi *Covid-19* ini banyak keluhan-keluhan yang diterima oleh pendidik karena menurunnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: jangkauan jaringan yang kurang memadai untuk mengikuti pembelajaran online, ketidakmampuan menyediakan paket internet, kurangnya minat dan perhatian siswa disebabkan karena kurang menarik, ada alat media komunikasi selama daring seperti *handphone* karena minimnya ekonomi, dan ada sibuk membantu orang tua selama di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini bisa diperhatikan dan menjadi catatan kepada pemerintah bagaimana cara agar pembelajaran daring ini bisa seperti pembelajaran langsung agar peserta didik bisa memahami materi yang diberikan khususnya pada mata pelajaran biologi. Pada mata pelajaran biologi semua sudah banyak mengetahui bukan hanya teori yang harus disampaikan kepada siswa tetapi juga memberikan bagaimana kegiatan praktikum tetap terlaksana meskipun dalam situasi daring. Walaupun kondisinya demikian, pembelajaran harus tetap berjalan walaupun dengan sistem yang berbeda khususnya di SMAN 1 Sindue.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran bisa mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga penulis mengambil solusi untuk melakukan penelitian bagaimanakah pengaruh pembelajaran daring untuk mengatasi masalah

penurunan hasil belajar peserta didik. Namun, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi selain model pembelajaran daring. Namun, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi selain model pembelajaran daring ini diantaranya: beberapa siswa ada yang memiliki kendala dalam menemukan sinyal karena setengahnya ada yang berada di pegunungan sehingga menghambat proses pengumpulan tugas, siswa lebih menyukai pembelajaran langsung dibandingkan tidak langsung, beberapa siswa masih belum memiliki alat telekomunikasi khususnya *handphone* dalam mengakses internet dan ketidakmampuan untuk menyediakan pulsa data, akibat kemampuan ekonomi orang tua mereka yang masih rendah. Faktor-faktor tersebut kemungkinan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi bagaimanakah signifikansi pengaruhnya, hingga kini masih belum banyak diselidiki di sekolah. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti disana karena mewakili siswa-siswi di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif. Menurut Sholikhah (2016), statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh siswa dan siswi SMAN 1 Sindue Kelas XI jurusan MIPA sebanyak 104 siswa. Jumlah kelas jurusan MIPA di kelas XI yang terdiri dari tiga kelas. Dalam satu kelas rata-rata 34-35 siswa.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Menurut Sugiyono (2014), sampel jenuh adalah penelitian sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sudah memperhatikan dari jumlah populasi data siswa di SMAN 1 Sindue yang akan mengambil sebanyak 104 siswa dan menggunakan teknik tersebut.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil

belajar siswa dan data tentang pembelajaran daring tentang biologi di SMAN 1 Sindue. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel yang relevan, data sekolah, buku, laporan dan sebagainya yang menunjang penelitian ini.

Definisi operasional variabel dan skala pengukuran pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran daring (X), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi. Teknik kuesioner dalam penelitian ini untuk pengumpulan data tentang pembelajaran daring di SMAN 1 Sindue, sedangkan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan data adalah data hasil belajar yang diantaranya nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester.

Instrumen penelitian ini, ada 2 teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner dan dokumentasi. Pada angket atau kuesioner alat yang digunakan berupa lembar kuesioner mengenai pembelajaran daring, sedangkan pada dokumentasi alat yang digunakan berupa lembar observasi tentang data hasil belajar.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Pada tahap ini ada beberapa uji yang akan dilakukan yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Indah dan Aswardi (2022) uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu menggambarkan keseluruhan isi sesuai dengan hal dan sifat yang ingin diukur dalam penelitian guna melihat data instrumen tersebut dapat digunakan atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi bivariate person* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Untuk uji ini pernyataan yang dinyatakan valid adalah pernyataan yang memiliki nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05.

Kawulur, dkk. (2018) reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat

ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji ini kan menggunakan klasifikasi reliabilitas yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Reliabilitas

0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,79	Reliabilitas tinggi
0,40-0,59	Reliabilitas sedang
0,20-0,39	Reliabilitas rendah
0,00-0,19	Reliabilitas sangat rendah

Pada tabel 1 klasifikasi reliabilitas dimulai dengan reliabilitas sangat tinggi, reliabilitas tinggi, reliabilitas sedang, reliabilitas rendah dan reliabilitas sangat rendah.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa data pada variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Munira, dkk. (2018) pengujian ini untuk pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai $sig.>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai $sig.<0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, yang linier secara signifikan atau tidak. Menurut Bungsu, dkk. (2019) pengujian ini untuk pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai *deviation from linearity sig*, dengan ketentuan:

1. Jika nilai *deviation from linearity sig.* $>0,05$ maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan terikat.
2. Jika nilai *deviation from linearity sig.* $<0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dan terikat.

Jumliadi, dkk. (2020) uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data adalah homogen.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data adalah homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana karena hanya ada dua variabel perhitungan data dalam penelitian ini dengan bantuan *software SPSS-23*.

HASIL

Uji instrumen angket pembelajaran daring

Angket yang telah disebarakan kepada 104 responden yang menjadi subjek dari penelitian. Peneliti menggunakan instrumen angket yang berisi 30 item pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut data rekapitulasi kuesioner pembelajaran daring pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	53-65	8	7,69
2	66-78	8	7,69
3	78-90	11	10,57
4	91-103	18	17,30
5	104-116	29	27,88
6	117-129	18	17,30
7	130-142	12	11,53
		104	

Pada Tabel 2 untuk kelas 1 interval antara 53-65 dan memiliki frekuensi 8 pada presentase 7,69%. Untuk kelas 2 interval antara 66-78 dan memiliki frekuensi 8 pada presentase 7,69%. Untuk kelas 3 interval antara 78-90 dan memiliki frekuensi 11 pada presentase 10,57%. Untuk kelas 4 interval antara 91-103 dan memiliki frekuensi 18 pada presentase 17,30%. Untuk kelas 5 interval antara 104-116 dan memiliki frekuensi 29 pada presentase 27,88%. Untuk kelas 6 interval antara 117-129 dan memiliki frekuensi 18 pada presentase 17,30%. Untuk kelas 7 interval antara 130-142 dan memiliki frekuensi 12 pada presentase 11,53%.

Tabel 3. Tes Hasil Validasi Pembelajaran Daring

No. Pernyataan	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,00	Valid
2	0,00	Valid
3	0,00	Valid
4	0,00	Valid
5	0,00	Valid
6	0,00	Valid
7	0,00	Valid
8	0,00	Valid

9	0,00	Valid
10	0,00	Valid
11	0,00	Valid
12	0,00	Valid
13	0,00	Valid
14	0,00	Valid
15	0,00	Valid
16	0,00	Valid
17	0,00	Valid
18	0,00	Valid
19	0,00	Valid
20	0,00	Valid
21	0,00	Valid
22	0,00	Valid
23	0,00	Valid
24	0,00	Valid
25	0,00	Valid
26	0,00	Valid
27	0,00	Valid
28	0,00	Valid
29	0,00	Valid
30	0,00	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi pada Tabel 3, dapat disajikan bahwa 30 item dinyatakan valid karena nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Pembelajaran Daring Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.933	30

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933 pada uji reliabilitas variabel pembelajaran daring sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas variabel pembelajaran daring ini tergolong reliabilitas sangat tinggi.

Uji instrumen dokumentasi hasil belajar

Pada Tabel 5 terdapat nilai interval yaitu nilai hasil belajar yang termasuk pada kategori rendah sampai kategori tinggi dan frekuensi menunjukkan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang

telah dikategorikan. Berikut rekapan nilai hasil belajar pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapan Nilai Hasil Belajar

Interval	Frekuensi
70 - 73	41
74 - 77	36
78 - 81	21
82 - 85	6
Total	104

Berdasarkan rekapan nilai hasil belajar pada Tabel 5 bahwa nilai interval pertama antara 70-73 memiliki frekuensi 41, nilai interval kedua antara 74-77 memiliki frekuensi 36, nilai interval ketiga antara 78-81 memiliki frekuensi 21, nilai interval keempat antara 82-85 memiliki frekuensi 6.

Tabel 6. Tes Hasil Validasi Hasil Belajar

Hasil Belajar	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai tugas	0,00	Valid
Nilai ulangan harian	0,00	Valid
Nilai ujian tengah semester	0,00	Valid
Nilai ujian akhir semester	0,00	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas hasil belajar pada Tabel 6 dapat disajikan bahwa dari keempat nilai hasil belajar dinyatakan valid karena nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 sebanyak 104 responden.

Tabel 7. Uji Reliabilitas Hasil Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.284	.284	4

Berdasarkan pengujian reliabilitas pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,284 pada ujia reliabilitas variabel hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas variabel pembelajaran daring ini tergolong reliabilitas rendah.

Uji asumsi klasik

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	3,79101825
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.108
	Negative	-.080
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Liliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan transformasi data pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran Daring Hasil Belajar	.096	104	.020	.958	104	.002
Trans_Pembelajaran_Daring	.122	104	.001	.933	104	.000
Trans Hasil Belajar	.057	104	.200*	.981	104	.153
	.167	104	.000	.837	104	.000

- *. This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 9 setelah transformasi bahwa nilai signifikan pembelajaran daring sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji pada hasil belajar bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 10 .Hasil Uji Linieritas Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Pembelajaran daring	Between Groups	(Combined)	640.638	53	12.088	.678	.918
		Linearity	51.924	1	51.924	2.912	.094
		Deviation from Linearity	588.714	52	11.321	.635	.946
	Within Groups		891.583	50	17.832		
	Total		1532.221	103			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linearity sig.* sebesar 0,946 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembelajaran Daring	5.516	2	101	.005
Hasil Belajar	.644	2	101	.527

Berdasarkan hasil homogenitas pada Tabel 11 bahwa data pembelajaran daring memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah tidak homogen. Sedangkan pada data hasil belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,527 lebih besar 0,05 yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah homogen.

Tabel. 12. Uji Statistik Deskriptif Pembelajaran Daring

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran daring	104	53	142	103.15	21.299
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan uji statistik deskripsi pada Tabel 12, dapat dilihat nilai mean = 103,15 dan nilai standart deviation = 21,299. Selanjutnya mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori tinggi, sedang, dan tinggi. Adapun perhitungannya adalah:

Tabel 13. Hasil Mean dan Standar Deviasi Variabel Pembelajaran Daring

Klasifikasi	Rumus
Tinggi	$X > 103,15 + 21,299$ $X > 124,449$ $X > 124$ (dibulatkan)
Sedang	$103,15 + 21,299 > X > 103,15 - 21,299$ $124,449 > X > 81,851$ $124 > X > 82$ (dibulatkan)
Rendah	$X > 103,15 - 21,299$ $X > 81,851$ $X > 82$ (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 13 diperoleh pengklasifikasian sebagai berikut:

- Skor >124 masuk dalam kategori tinggi
- Skor 82-124 masuk dalam kategori sedang
- Skor <82 masuk dalam kategori rendah

Tabel 14. Presentase Pembelajaran Daring

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
>124	16	15,38%	Tinggi
82-124	69	66,35%	Sedang
<82	19	18,27%	Rendah

Berdasarkan data tersebut pada Tabel 14 bisa dilihat kondisi pembelajaran daring termasuk dalam kategori sedang karena ada 56 siswa atau 66,35% siswa dari 104 siswa nilai angketnya antara 82-124.

Tabel 15. Uji Statistik Deskriptif Hasil Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil belajar	104	70	85	74.91	3.857
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan uji statistik deskripsi pada Tabel 15, dapat dilihat nilai mean = 74,91 dan nilai standart deviation = 3,857. Selanjutnya mengelompokkan data tersebut ke dalam kategori tinggi, sedang, dan tinggi.

Tabel 16. Hasil Mean dan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar

Klasifikasi	Rumus
Tinggi	$X > 74,91 + 3,857$ $X > 78,767$ $X > 79$ (dibulatkan)
Sedang	$74,91 + 3,857 > X > 74,91 - 3,857$ $78,767 > X > 71,053$ $79 > X > 71$ (dibulatkan)
Rendah	$X > 74,91 - 3,857$ $X > 71,053$ $X > 71$ (dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 16 diperoleh pengklasifikasian sebagai berikut:

- Skor > 79 masuk dalam kategori tinggi
- Skor $71 - 79$ masuk dalam kategori sedang
- Skor < 71 masuk dalam kategori rendah

Tabel 17. Presentase Hasil Belajar

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 79	15	14,42%	Tinggi
$71 - 79$	75	72,11%	Sedang
< 71	14	13,46%	Rendah

Berdasarkan data pada Tabel 17 bisa dilihat kondisi hasil belajar siswa-siswi disana termasuk dalam kategori sedang karena ada 75 siswa atau 72,11% siswa dari 104 siswa nilai antara 71-79.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.024	3.810

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran daring

Berdasarkan perhitungan nilai pada Tabel 18 diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,034. Sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sindue sebesar 3,4%. Sementara itu untuk 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor psikologis siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.924	1	51.924	3.578	.061 ^b
	Residual	1480.297	102	14.513		
	Total	1532.221	103			

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran daring

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 19 menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,061 sehingga nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Kruskal Wallis Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar

Test Statistics ^{a,b}		
	Pembelajaran Daring	Hasil Belajar
Chi-Square	15.906	18.588
Df	2	2
Asymp. Sig.	.000	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji Independent Sample Test pada uji Kruskal Wallis pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig pembelajaran daring dan hasil belajar sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Bestriandita dan Widodo (2017) bahwa uji Kruskal Wallis ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap pengaruh pembelajaran daring dan hasil belajar. Hasil uji ini menunjukkan ada pengaruh antara pembelajaran daring dan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa tetapi peneliti setelah melakukan uji hipotesis masih ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sebesar 3,4% meskipun itu kecil. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa adalah faktor ekonomi

dan psikologi. Kedua faktor tersebut masih masuk karena menurut peneliti kedua faktor tersebut tidak sepenuhnya benar untuk masuk dalam faktor lain.

Faktor pertama yaitu ekonomi berdasarkan observasi sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan masalah dari siswa dan orang tua bahwa tidak semua orang tua mampu untuk menyediakan mereka kuota internet karena untuk kebutuhan sehari-hari mereka harus berusaha dengan giat agar mendapatkan uang dan tidak meratanya pemberian kuota internet dari pemerintah. Oleh karena itu, peneliti berpendapat faktor tersebut adalah faktor yang menjadi catatan penting bahwa itu termasuk dalam pengaruh pembelajaran daring terhadap belajar siswa. Menurut Khurriyati, dkk. (2021) bahwa kebutuhan dan kondisi dari tiap siswa berbeda.

Faktor kedua yaitu psikologi karena peneliti setelah melakukan wawancara kepada beberapa siswa di 3 kelas XI rata-rata siswa mengatakan masih bingung pada tugas yang diberikan oleh guru seperti materi-materi pelajaran yang menurut mereka sulit dipahami dan dikuasai dengan cepat. Selain itu, siswa juga menumpuk tugas rumah yang diberikan oleh guru karena kejenuhan bahkan tidak sedikit dari siswa yang stress yang diakibatkan oleh kejenuhan tugas yang bertumpuk. Kebiasaan baru yang dialami siswa sekarang ini adalah menjadi anak yang malas untuk bergerak mengerjakan tugas mereka dan selalu menunda-menunda pekerjaan mereka. Menurut Nusriati (2021) bahwa dampak belajar daring diantaranya berdampak pada sosial anak, mulai dari rasa bosan dengan aktivitas di rumah saja, anak juga dituntut untuk beradaptasi belajar dari rumah yang pasti berbeda dengan di kelas, sehingga hal-hal seperti ini bisa menimbulkan kondisi tertekan pada psikis anak dan berpotensi munculnya stress pada anak. Siswa juga sekarang lebih fokus menggunakan media internet untuk hal lain seperti bermain game online, menonton youtube dan kegiatan di media sosial dibandingkan menggunakan internet untuk belajar.

Sementara itu untuk 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor psikologis siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar berada dalam keadaan yang sedang. Dengan

demikian dapat dipastikan pada ketiga kelas XI adalah sama. Data berdistribusi normal dan bersifat homogen yang berarti bahwa data hasil belajar telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis non parametrik pada uji Kruskal Wallis sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka H^0 ditolak dan H^a diterima.

Untuk di SMA Negeri 1 Sindue menurut peneliti faktor terbesar yang mempengaruhi bukanlah pembelajaran daringnya. Kemampuan literasi digital guru sudah dilakukan, dimana guru harus mampu mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dalam bentuk digital seperti handphone dan juga komputer serta memahami berbagai platform yang telah ada seperti Whatsapp, Google Classroom, Zoom dan lain-lain. Namun melainkan faktor lain yang disebabkan oleh pembelajaran daring itu sendiri yaitu faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor psikologis siswa. Faktor yang pertama adalah faktor lingkungan, karena tempat tinggal siswa-siswi disana adalah pedesaan. Hal ini yang biasanya juga siswa-siswi di sana akhirnya mendapatkan kendala yaitu pertama adalah waktu karena kurangnya kedisiplinan untuk fokus pada pembelajaran hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran, yang kedua adalah kurangnya dukungan di lingkungan sekitar hal ini sebenarnya adalah salah penunjang yang sangat baik tetapi karena tidak adanya dukungan di sekitar tempat tinggal mereka akhirnya menyebabkan siswa-siswi tersebut menjadi acuh tak acuh, yang ketiga adalah membantu orang tua karena mereka melakukan dua aktivitas yaitu belajar daring dan membantu orang tua hal itu menjadi kurang maksimal pada aktivitas pembelajaran daring dan hasil belajar mereka menurun. Menurut Jamil dan Azra (2014) bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak baik maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga tidak akan baik.

Faktor yang kedua adalah faktor ekonomi, karena orang tua siswa-siswi disana menengah ke bawah hal itu menjadi kendala orang tua mereka untuk menyediakan mereka kuota internet. Seperti yang sudah diketahui bahwa pemerintah sudah menyediakan kuota internet selama mereka belajar di rumah tetapi penyebaran tersebut ternyata

belum merata untuk mendapatkan kuota internet. Hal ini yang membuat sebagian orang tua siswa-siswi harus bekerja keras untuk mendapatkan uang agar dapat menyediakan kuota internet untuk anak mereka bisa mengikuti pembelajaran daring. Menurut Aini (2021) bahwa faktor ekonomi tidak bisa dipungkiri proses pembelajaran daring lebih banyak menghabiskan kuota internet. Oleh karena itu pemerintah seharusnya memperhatikan proses penyebaran penerimaan kuota internet agar juga bisa membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan membantu mengurangi beban orang tua siswa.

Faktor ketiga adalah faktor psikologis siswa, karena faktor ini berhubungan langsung dengan siswa-siswi ternyata hal tersebut juga menimbulkan keresahan pada mereka sendiri selama pembelajaran daring. Menurut Lindasari, dkk. (2021) bahwa adanya pembelajaran jarak jauh akibat Covid-19 jika terjadi dalam jangka waktu yang panjang, akan mengganggu kondisi psikologis siswa seperti kecemasan, ketakutan, kekhawatiran yang berlebihan serta berdampak terhadap psikomatis lainnya. Seperti yang diketahui bahwa proses pembelajaran daring salah satu pembelajaran yang baru bagi peserta didik, hal ini membuat mereka menjadi tidak semangat karena yang biasanya mereka bertemu dengan teman-teman mereka di sekolah terpaksa mereka tidak bisa berkumpul karena adanya Covid-19. Selanjutnya banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka dimana hambatan yang mereka dapatkan adalah pemahaman yang masih kurang selama pertemuan online dan mereka mengalami kecemasan dan tidak berkonsentrasi untuk mengerjakan tugas mereka. Siswa-siswi juga merasa bosan dan malas selama pertemuan daring karena kurangnya ketertarikan mereka yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa meskipun 3,4% untuk 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain tetapi masih memiliki hubungan antara pembelajaran daring dan hasil belajar tentang biologi karena dari kedua hal tersebut selama pembelajaran daring masih berjalan di masa pandemi Covid-19 itu sudah mulai berjalan dengan baik sehingga hasil belajar tentang biologi juga sudah mulai menjadi baik, tetapi masih

banyak yang harus dipelajari dengan sangat penting untuk menerapkan ini agar kedepannya bisa seperti pertemuan tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa tetapi peneliti setelah melakukan uji hipotesis masih ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa meskipun itu kecil. Sementara itu dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor psikologis siswa. Kondisi antara pembelajaran daring dan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian H^0 ditolak dan H^a diterima yang artinya ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa tentang Biologi di kelas XI SMAN 1 Sindue.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 4(1): 218-228.
- Bestriandita, D. & Widodo, E. (2017). Analisis Perbandingan Efektivitas Iklan Menggunakan EPIC Model Terhadap Mahasiswa UII Yogyakarta. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)*. 1(1): 214-220.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P. & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*. 1(2): 382-389.
- Indah, R dan Aswardi (2022). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 3(1): 67-73.

- Jamil, H. & Azra, F. I. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. *Journal of Economic and Economic Education*. 2(2): 85-98.
- Jumliadi, Arsyam, M. & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Dari Rumah Dalam Lingkungan Keluarga di Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*. 10(2): 231-241.
- Kawulur, T. K., Areros, W. A. & Pio, R. J. (2018). Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Loyalitas Karyawan di PT. Columbia Perdana Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*. 6(2): 68-76.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F. & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*. 8(1): 91-104.
- Lindasari, S.W., Nuryani, R. & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jnc*. 4(2): 130-137.
- Munira, M., Merawati, E. E. & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh Roe dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*. 4(3): 191-205.
- Nusriati. (2021). Dampak Psikologis dan Sosial Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi pada peserta didik Kelas IV SDN 86 Parepare). 1-115.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6(2): 214-224.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*. 10(2): 342-362.
- Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.